

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Murung Pudak Tahun 2022

Agus Susana^{1*} Sismeri Dona¹ Nita Hestiyana²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail: Agus.susana71@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : penggunaan kontrasepsi semua cara diantara wanita kawin di Indonesia telah meningkat dari 61% di tahun 2019 menjadi 62% di tahun 2020. Namun cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang tidak terlalu banyak mengalami perubahan dari tahun 2019. kalah populer dibandingkan dengan metode kontrasepsi seperti pil, suntik, dan kondom. Serta belum adanya laporan pelaksanaan Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Murung Pudak Tahun 2022

Tujuan : Mengetahui Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Murung Pudak Tahun 2022

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan teknik *total sampling* Semua data yang berhubungan dengan program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka Panjang dan data kependudukan yang termuat dalam laporan keluarga berencana periode januari – Desember 2022. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat.

Hasil : Didapatkan bahwa jumlah penduduk 20931 yang terdiri dari penduduk wanita sebanyak 10451 dan penduduk laki-laki sebanyak 10480, total peserta KB 616 peserta yang terdiri dari peserta KB wanita sebanyak 81,2% dan laki-laki sebanyak 18,8%. peserta KB sebanyak 616 terbanyak pada peserta KB non MKJP sebanyak 73,5% dan Peserta Kb MKJP sebanyak 26,5%. jumlah kelahiran sebanyak 294 orang dengan jumlah kelahiran laki-laki sebanyak 54,1% dan perempuan sebanyak 45,9%

Simpulan : dari jumlah penduduk 20931, total peserta KB 616, terbanyak pada peserta KB non MKJP sebanyak 73,5% dan Peserta Kb MKJP sebanyak 26,5%. Sedangkan jumlah kelahiran sebanyak 294 orang dengan jumlah kelahiran laki-laki sebanyak 54,1% dan perempuan sebanyak 45,9%

Kata Kunci : Kontrasepsi jangka Panjang, Metode, Pelaksanaan, Program Keluarga Berencana

***Implementation of the Family Planning Contraceptive Method Program
Long Term at the Murung Pudak Health Center in 2022***

Abstract

Background: the use of all-method contraception among married women in Indonesia has increased from 61% in 2019 to 62% in 2020. However, the coverage of using long-term contraceptive methods has not changed much from 2019. It is less popular than contraceptive methods such as pills, injections, and condoms. As well as the absence of a report on the implementation of the Long Term Family Planning Method Contraception Program at the Murung Pudak Health Center in 2022

Objective: To find out the Implementation of the Long-Term Family Planning Contraception Method at the Murung Pudak Health Center in 2022

Method: This type of research is descriptive quantitative using a total sampling technique. All data related to the long-term family planning method of contraception and population data are included in the population report and family planning report for the period January - December 2022. Data collection was carried out using an instrument. Analysis of research data using univariate analysis.

Results: It was found that the population of 20931 consisted of 10451 female residents and 10480 male residents, a total of 616 family planning participants consisting of 81.2% female family planning participants and 18.8% male. Meanwhile, the largest number of KB participants were 616 non-MKJP KB participants with 73.5% and KB MKJP participants with 26.5%. While the number of births was 294 people with 54.1% male births and 45.9% female births

Conclusion: out of a population of 20,931, the total number of KB participants was 616, most of the non-MKJP KB participants were 73.5% and KB MKJP participants were 26.5%. While the number of births was 294 people with 54.1% male births and 45.9% female births

Keywords: Long-term contraception, method, implementation, family planning program

Pendahuluan

Laju perkembangan penduduk Indonesia merupakan kasus yang besar, sehingga diperlukannya atensi serta penanganan yang serius dari seluruh pihak baik warga ataupun pemerintah. Menurut data sensus penduduk pada tahun 2022 Indonesia mempunyai jumlah penduduk menggapai

275.361.267 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Jika kita melihat pada angka fertilitas total di Indonesia, hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa angka fertilitas total di Indonesia adalah sebesar 2,4 anak yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama masa reproduksinya (SDKI, 2020).

Dalam mencegah populasi penduduk yang akan bertambah di Indonesia pemerintah menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) yang merupakan program pengendalian pertumbuhan penduduk dalam mengendalikan angka kelahiran serta kematian ibu dengan jargon “Dua Anak Cukup”.

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibudan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Sesuai dengan amanat UndangUndang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara

perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa. Melihat hal tersebut, telah sejak lama Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu Program Keluarga Berencana (KB) (Pusdatin, Kemenkes, 2014).

UndangUndang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, Pemerintah harus menyelenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan yang diselenggarakan berbentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Pasal 48 UndangUndang No.36 Tahun 2009 (ayat 1), salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan yang harus

diselenggarakan oleh pemerintah adalah keluarga berencana.

Saat ini, penggunaan kontrasepsi semua cara diantara wanita kawin di Indonesia telah meningkat dari 61% di tahun 2019 menjadi 62% di tahun 2020. Kemudian, pemakaian kontrasepsi modern diantara wanita kawin usia 15-49 tahun juga meningkat dari 57% menjadi 58% (SDKI, 2020). Berdasarkan data SDKI (2020), cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang tidak terlalu banyak mengalami perubahan dari tahun 2019. Ketika berbicara mengenai metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia, hal tersebut masih kalah populer dibandingkan dengan metode kontrasepsi seperti pil, suntik, dan kondom.

Berdasarkan SDKI 2020, persentase penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang meliputi IUD, Implan, Sterilisasi Wanita, dan Sterilisasi Pria adalah sebesar 10,6%. Hal tersebut mengalami penurunan sebesar 0,3% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Kalimantan Selatan Secara administrasi wilayah Provinsi Kalimantan Selatan terdiri atas 11 kabupaten dan 2 kota. Jumlah kecamatan seluruhnya sebanyak 138 kecamatan, bertambah 19 kecamatan.

Berdasarkan Sensus Penduduk (2020), jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 4,074 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2,06 juta, sedangkan 2,01 juta jiwa perempuan Secara nasional, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2020), proporsi penggunaan KB berdasarkan jenis jangka waktu efektivitas (MKJP dan non MKJP) di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 10% untuk MKJP dan 40% untuk non MKJP. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat masih lebih memilih menggunakan kontrasepsi non MKJP (non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

Pada penelitian ini, wilayah yang menjadi lokasi penelitian adalah Puskesmas Murung Pudak yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak diantara kecamatan

lain yang ada di kabupaten Tabalong yaitu jumlah penduduknya sebanyak 77. 108 jiwa.

Wilayah Kerja Puskesmas Murung Pudak merupakan wilayah dengan jumlah pasangan usia subur terbanyak dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong dengan jumlah 10.795 pasangan usia subur yang didominasi umur 30 sampai 34 tahun dengan jumlah pasangan usia subur.

Pasangan usia subur tersebut merupakan peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi non MKJP dan MKJP. Berdasarkan Laporan Tahunan Bidan Desa diketahui bahwa sebagian besar peserta aktif KB tersebut menggunakan KB non MKJP. Proporsi penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sepanjang tahun 2020 adalah sebesar 17.2%, sedangkan sisanya adalah pengguna KB non MKJP. Sedangkan laporan dari Puskesmas pada tahun 2021 di dapatkan peserta KB 616 orang, peserta KB Non MKJP 576 orang, sedangkan peserta KB MKJP yang meliputi IUD dan Implant sebanyak 40 orang atau sebesar 6,49%.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk menggali bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Berencana Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang yang ditinjau dari cakupan pada tahun 2022 Di Puskesmas Murung Pudak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan studi dokumentasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Murung Pudak. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan data penduduk dan laporan program keluarga berencana periode januari – Desember 2022

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah ceklis. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat analisis univariat.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian gambaran pelaksanaan Program MKJP seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. gambaran pelaksanaan Program MKJP
 Puskesmas Murung Pudak

Variabel	F	%
Jumlah Penduduk		
Wanita	10451	49,9
Laki-Laki	10480	50,1
Total	20931	
Peserta KB		
Wanita	500	81,2
Laki - Laki	116	18,8
Total	616	100
Peserta KB Aktif		
Tidak MKJP	576	73,5
MKJP	208	26,5
Total	616	100
Jumlah Kelahiran		
Laki-laki	159	54,1
Perempuan	135	45,9
Total	294	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk 20931 yang terdiri dari penduduk wanita sebanyak 10451 dan penduduk laki-laki sebanyak 10480, total peserta KB 616 peserta yang terdiri dari peserta Kb wanita sebanyak 81,2% dan laki-laki sebanyak 18,8%. Sedangkan peserta Kb sebanyak 616 terbanyak pada peserta KB non MKJP sebanyak 73,5% dan Peserta KB MKJP sebanyak 26,5%. Sedangkan jumlah kelahiran sebanyak 294 orang dengan jumlah kelahiran

laki-laki sebanyak 54,1% dan perempuan sebanyak 45,9%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah penduduk 20931 yang terdiri dari penduduk wanita sebanyak 10451 dan penduduk laki-laki sebanyak 10480, total peserta B 616 peserta yang terdiri dari peserta Kb wanita sebanyak 81,2% dan laki-laki sebanyak 18,8%. Sedangkan peserta Kb sebanyak 616 terbanyak pada peserta KB non MKJP sebanyak 73,5% dan Peserta Kb MKJP sebanyak 26,5%. Sedangkan jumlah kelahiran sebanyak 294 orang dengan jumlah kelahiran laki-laki sebanyak 54,1% dan perempuan sebanyak 45,9%

Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan metoda Kontrasepsi Jangka Panjang masih belum terlaksana dengan baik karena terlihat data bahwa dari 616 peserta KB, peserta KB MKJP 26,5% sedangkan peserta KB tidak MKJP sebanyak 73,5%. Dan dari jumlah kelahiran selama tahun 2022 yaitu sebanyak 294 Kelahiran.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa pelaksanaan Program KB MKJP masih sedikit persentase masyarakat yang mengikuti program ini hal ini disebabkan oleh banyak factor. Menurut penelitian Anindy 2020 bahwa tidak banyaknya peserta KB MKJP disebabkan oleh Persepsi memiliki hubungan dengan pemilihan metode KB jangka panjang. Persepsi positif tentang kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin bertambahnya usia membuat pemikiran seseorang lebih matang dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat didukung oleh pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati tahun 2019 mengatakan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap pemilihan MKJP di Puskesmas Mayor Umar Damamik kota Tanjungbalai dengan nilai OR 27 artinya suami yang tidak mendukung cenderung 27 kali lipat memiliki pengaruh terhadap tidak memilihnya MKJP (Rismawati, 2019).

Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu. Semakin banyaknya paparan sumber informasi dapat diidentikan dengan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi kesehatan (Sari, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marikar dkk. (2015) yang juga menemukan bahwa paparan sumber informasi berhubungan dengan kecenderungan penggunaan AKDR di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Dalam studi tersebut juga ditemukan bahwa ibu di perkotaan memiliki kecenderungan menggunakan MKJP yang lebih tinggi dibandingkan ibu di perdesaan karena ibu di perkotaan lebih banyak terpapar informasi mengenai MKJP dari berbagai sumber (Marikar, Kundre, & Bataha, 2015).

penelitian yang dilakukan oleh Laras Tsany tahun 2015 menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah pengetahuan (Laras & Fitri, 2015). Pengetahuan ibu yang baik tentang MKJP seperti IUD berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi tersebut, 33% responden yang pengetahuannya baik akan menggunakan IUD (Entoh et al., 2021). Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dalam menentukan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan meningkatkan minat penggunaan MKJP. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang MKJP yang baik akan berpeluang 2 kali lebih besar menggunakan MKJP dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang (Laksmi, 2018). Olehnya itu, pemberian edukasi atau penyuluhan oleh bidan atau petugas KB kepada calon akseptor perlu dilakukan agar meningkatkan pengetahuan dan minat mereka untuk menggunakan MKJP (Zulfutriani, Nurfatimah, Entoh, Longgupa, & Ramadhan, 2021).

Dukuangan suami ketika mendampingi konseling KB akan sangat membantu

pengambilan keputusan mengenai KB apa yang akan digunakan istrinya, dan dapat memberikan dampak positif seperti mengingatkan jadwal kontrol ke petugas kesehatan. Suami yang mendukung dalam pemilihan kontrasepsi dapat disebabkan karena tingkat pendidikan suami yang sudah cukup baik. Sedangkan suami yang dukungannya rendah, dikarena suami lebih banyak tidak mendengarkan keluhan dan ketika sang istri mengalami keluhan terhadap suatu metode kontrasepsi yang dipakai, suami tidak mengantarkan ke pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Bkkbn (2019) Bkkbn Tingkatkan Jumlah Kesertaan Kb Dan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Reproduksi Melalui Bakti Sosial Dalam Rangka Peringatan Harganas Xxvi Tahun 2019.
- Bkkbn (2020) Memperkuat Pemakaian Kontrasepsi, Menjaga Bonus Demografi. Available At: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/memperkuatpemakaian-kontrasepsi-menjaga-bonus-demografi>. Bkkbn (2021) Laporan Pengguna Kb Nasional.
- Chaudhary, P., Kadeangadi, D. And Arora, I. (2016) „Retrospective Analysis Of Tubectomy Beneficiaries In Rural Area (Phc Kinaye): One Year Record Based Study“, *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, Vol 3(9), Pp. 2513–2516. Doi: 10.18203/2394-6040.Ijcmph20163063
- Christiani, C., Diah, C. And Bambang, W. (2013) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi“, *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*, Pp. 74–84
- Christiani, C., Tedjo, P. And Martono, B. (2015) „Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah“, *Jurnal Ilmiah*, Pp. 102–114
- Dewi, P. H. C. And Notobroto, H. B. (2014) „Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik“, *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, Pp. 66–72
- Dewiyanti, N. (2020) „Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya“, *Medical Technology And Public Health Journal*, Vol 4(1), Pp. 70–78. Doi: 10.33086/Mtphj.V4i1.774
- Ekasari, F., Aryastuti, N. And Romaita, R. (2021) „Pemilihan Alat Kontrasepsi Non-Hormonal (Iud) Di Puskesmas Kenali, Lampung Barat Tahun 2020“, *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol 10(1), Pp. 28–38. Doi: 10.33024/Jdk.V10i1.3572
- Entoh, C., Zulfitriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189–195. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.476>
- Hadiyanto, H. (2020) „Peran Dokter Di Layanan Primer Pada Era Pandemi Covid-19“, *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, Vol 7(3), Pp. 15–24. Doi: 10.32539/Jkk.V7i3.11572
- Hasibuan, R. Et Al. (2021) „Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta“, *Jurnal Kesehatan*, Vol 14(1), Pp. 68–78. Doi: 10.23917/Jk.V14i1.9215

- Kurniasari, L. Et Al. (2020) „Pengetahuan Dan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang“, *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, Vol 4(4), Pp. 599–609. Doi: 10.15294/Higeia.V4i4.34069
- Laksmi, P. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Pulau Jawa (Analisis Data SDKI 2012). *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 4(12), 11–24. Retrieved from <https://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/203/112>
- Laras, T., & Fitri, I. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/7222>
- Married Women of Reproductive Age Groups in Western Ethiopia: A Cross Sectional Study”. *Pan African Medical Journal*. 2015
- Marikar, A. P. K., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9948/9535>
- Rismawati. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Wanita PUS terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019* (Institut Kesehatan Helvetia). Institut Kesehatan Helvetia. Retrieved from http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2876/6/TESIS_RISMAWATI_NIM.1702011205.pdf
- Sari, E. I. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (Universitas Aisyiyah Yogyakarta). Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/2404/1/NA_SKAH_PUBLIKASI_EMINUR_ITRI_SARI_201510104264.pdf
- Siswanto R, Farich A. Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. *J Dunia Kesmas*. 2015;5(3):115-120.
- Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>